



**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMA
NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NILWAN

NIM: 09 310 0103

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMA
NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NILWAN
NIM: 09 310 0103

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMA
NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NILWAN

NIM: 09 310 0103



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 1961061519 199103 1 004

PEMBIMBING II

Nahriyah Fata, S. Ag., M. Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 12 Juni 2014

a.n.NILWAN

Kepada Yth:

Lampiran: 6 (Enam) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

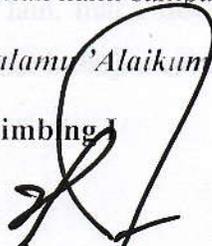
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.Nilwan yang berjudul :**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMA N 1 PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

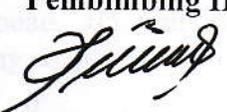
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 1961061519 199103 1 004

Pembimbing II



Nahriyah Fata, S. Ag., M. Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NILWAN
NIM : 09 310 0103
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
JudulSkripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA DI SMA N 1 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaannya dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 05 Juni 2014

buat Pernyataan,



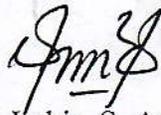
(Signature)
NILWAN

NIM. 09 310 0103

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NILWAN
NIM : 09. 310 0103
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA DI SMA N 1
PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Ali Asrun Lubis, S. Ag.,M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Drs. Asmadawati, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002

Anggota



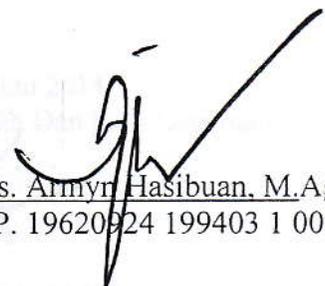
1. Ali Asrun Lubis, S. Ag.,M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



2. Drs. Asmadawati, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002



3. Zainal Arifin Purba, M. Ag
NIP. 19680118 200003 1 002



4. Drs. Armyr Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 05 Juni 2014/ 13.30 Wib s.d 17.00 Wib
Hasil/Nilai	: 75, 62 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,61
Predikat	: CUMLAUDE



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan
kepribadian Siswa di SMA Negeri 1 Padangsidimpuan
Nama : NILWAN
Nim : 09 310 0103
Fak/Jur : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 17 Juni 2014

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd

NIP: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : NILWAN

Nim : 09. 310. 0103

Judul :PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN SISWA DI SMA N 1 PADANGSIDIMPUAN

Latar belakang permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara idealitas dengan realitas. Secara idealitas bahwa pendidikan karakter dalam upaya mewujudkan kepribadian siswa telah dicantumkan dan diterapkan, namun realitasnya masih banyak siswa yang tidak mencerminkan kepribadian sesuai dengan apa yang diterapkan dalam pendidikan tersebut. Hal ini yang perlu untuk di teliti, apakah memang pendidikan kkarakter tersebut tidak memberikan pengaruh dalam mewujudkan kepribadian yang baik, atau faktor yang lain lebih mendominasi dalam mewujudkan kepribadian siswa di SMA N 1 Padangsidimpuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Padangsidimpuan, untuk mengetahui kondisi kepribadian siswa di SMA N 1 Padangsidimpuan, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan karakter (variabel X) terhadap pembentukan kepribadian Siswa (variabel Y) pada lokal unggulan dari kelas I-III baik jurusan IPA maupun IPS di SMAN 1 Padangsidimpuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan inferensial. Selanjutnya instrumen yang digunakan untuk kedua variabel adalah angket bentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban.

Hasil penelitian ini adalah Pola Pendidikan Karakter di SMA N 1 Padangsidimpuan pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian adalah 91,17% berdasarkan kriteria penilaian pendidikan karakter tersebut berada pada 81%-100%, pembentukan kepribadian siswa di SMA N 1 Padangsidimpuan sangat baik hal ini dapat dilihat dari tingkat pembentukan kepribadian siswa adalah 86,67% berdasarkan kriteria penilaian pembentukan kepribadian siswa tersebut berada pada 81% - 100%, pendidikan karakter mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian siswa di SMA N 1 Padangsidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan KP dimana hasilnya 56,3 %, dan ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidimpuan berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,750 dan didistribusikan kerumus uji t yang diperoleh hasil $t_{hitung} = 6,00$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,701. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,00 > 1,701$. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kpribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidimpuan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam Kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidimpuan, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dalam menyusun skripsi ini banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. IRWAN SALEH DALIMUNTE, M. A, sebagai pembimbing I dan Ibu NAHRIYAH FATA, S.Ag.,M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Pembantu Rektor I, II dan III, Ibu Ketua Jurusan, Bapak Sekretaris Jurusan, Bapak dan ibu dosen, karyawan dan karyawan dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis selama dalam perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan dan akhirnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan ini kepada kita semua dengan surga Firdaus-Nya.
4. Adinda Sartika Hasibuan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala SMA N 1 Padangsidempuan, yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kerabat dan teman-teman se-almamater dan rekan/i, sahabat/i dan handai tolan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan, dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri dan mudah-mudahan kita diberi rahmat dan maghfirah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Amin.

Padangsidempuan, April 2014

Penulis



NILWAN

NIM. 09. 310 0103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN	
ILMU KEGURUAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	13
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	13
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	18
3. Ruang lingkup pendidikan karakter.....	20
4. Nilai-nilai dan Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter.....	21
5. Model Pembelajaran Berkarakter.....	22
6. Pengertian kepribadian anak.....	35
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa.....	37
B. Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Fikir.....	41
D. Hipotesis.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian.....	43

C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	52
F. Analisis data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil uji coba instrumen penelitian	
1. Uji validitas instrumen penelitian.....	61
2. Uji realibilitas instrumen penelitian.....	63
B. Deskripsi Data	
1. Variabel Pendidikan Karakter.....	64
2. Variabel Pembentukan Kepribadian Siswa.....	67
C. Pengujian Hipotesis.....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Daftar jumlah populasi penelitian di SMA N 1.....	44
Tabel 2: Daftar jumlah sampel penelitian di SMA N 1.....	45
Table 3: Kisi-kisi Angket Pendidikan Karakter dan Kepribadian Siswa.....	48
Tabel 4: Uji Validitas Angket Pendidikan Karakter.....	62
Tabel 5: Uji Validitas Angket Pembentukan Kepribadian Siswa.....	62
Tabel 6: Rangkuman Diskripsi Data Pendidikan Karakter.....	64
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Pendidikan Karakter.....	65
Tabel 8: Kriteria Penilaian Pendidikan Karakter.....	66
Tabel 9: Rangkuman Diskripsi Data Pembentukan Kepribadian Siswa.....	67
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Pembentukan Kepribadian Siswa.....	68
Tabel 11: Kriteria Penilaian Pembentukan Kepribadian Siswa.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Histogram Penyebaran Variabel Pendidikan Karakter.....	65
Gambar 2: Histogram Penyebaran Variabel Pembentukan Kepribadian Siswa..	69
Gambar 3: Grafik Persamaan Regresi Linear.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Ratna Megawati sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak. Ratna Megawati berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut yang selanjutnya dituangkan dalam kurikulum dan kegiatan anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter ini pun tidak bertentangan dengan konsep KBK karena mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, doing the good and acting the good* yaitu sama-sama melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik¹.

Kita sering mendengar ungkapan yang mengatakan bahwa mengajarkan anak-anak kecil ibaratnya seperti mengukir diatas batu yang akan terbekas pada

¹ Anas Salahuddin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 71

usia tua, sedangkan mengajarkan pada orang dewasa diibaratkan seperti menulis di atas air yang akan cepat sirna dan tidak memberi bekas.

Ungkapan itu tidak dapat diremehkan begitu saja karena karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar pendidikan mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.

Pendidikan karakter seperti yang di uraikan diatas kiranya akan sangat berpengaruh dalam proses pembentukan kepribadian anak, agar kepribadian anak sesuai dengan kepribadian yang didasarkan pada kepribadian yang Islami. Pendidikan merupakan salah satu wadah yang turut ambil bagian dalam kaitannya dengan kepribadian seorang anak, terutama pendidikan karakter. Beberapa aliran psikologi seperti aliran *konvergensi* menjelaskan bahwa kepribadian anak sangat ditentukan oleh faktor bawaan dan lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (pendidikan) maupun lingkungan bermain.

Kepribadian merupakan tingkah laku yang telah menjadi ciri khas seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain, baik yang bersifat

jasmani maupun rohani. Kepribadian merupakan salah satu variabel kunci dalam pendidikan. Dalam setiap ide, konsep, program, dan aktivitas pendidikan selalu berhubungan dan dikaitkan dengan kepribadian. Karena itu, pendidikan terutama pendidikan karakter akan memberikan pengaruh terhadap kepribadian anak.

Menurut Yunus Namsa dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Islam* bahwa kepribadian anak dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Faktor biologis

Faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmani, atau sering kali pula disebut faktor fisiologis². Dalam pembicaraan tentang temperamen, kita telah menyinggung masalah konstitusi tubuh yang meliputi keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, kelenjar- kelenjar. Urat syaraf, dan lain lain. Perlu diingat bahwa termasuk konstitusi tubuh itu adalah tingginya, besarnya, beratnya dan sebagainya. Karena keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan - perbedaan. Keadaan fisik/konstitusi tubuh yang berlainan itu dapat menyebabkan sikap, sifat-sifat serta temperamen yang berbeda pula.

Namun, itu hanya merupakan salah satu faktor saja. Kita mengetahui bahwa dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian selanjutnya

² Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 130.

faktor–faktor lain terutama faktor keadaan lingkungan dan pendidikan tidak dapat diabaikan”³.

Proses pembentukan kepribadian seseorang dimulai sejak lahir ,yakni dampak yang timbulkan oleh faktor biologis atau sering disebut faktor fisiologis.

2. Faktor Sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial disini ialah masyarakat, yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk ke dalam faktor sosial ini juga pendidikan (sekolah), tradisi-tradisi, adat- istiadat, peraturan-peraturan, bahasa dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu⁴.

3. Faktor kebudayaan

Kebudayaan itu tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Kita dapat mengenal, bahwa kebudayaan setiap daerah atau negara berlain-lainan. Ini menunjukkan bahwa cara-cara hidup, adat istiadat, kebiasaan- kebiasaan, bahasa, kepercayaan dan sebagainya dari suatu daerah atau masyarakat tertentu berbeda dengan masyarakat yang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA N 1 Padangsidimpuan sewaktu peneliti melaksanakan kegiatan PPL di SMA tersebut, secara umum

³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 160.

⁴ *Ibid*, hlm. 161.

peneliti melihat bahwa secara teori di SMA N 1 ada yang unik berupa nilai plus dibandingkan dengan SMA lain yang ada di Kota Padangsidempuan. Adapun nilai yang dimaksud yaitu dilaksanakannya pendidikan karakter dan kedisiplinan. Hal ini bisa dilihat dari cara siswa/ siswi berpakaian, cara berbicara, setiap masuk kelas mengucapkan salam, setiap memulai pelajaran membaca basmalah, membiasakan hidup bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan. Menyangkut guru antara lain berpakaian rapi dan islami dan sopan serta selalu tepat waktu. Namun dalam prakteknya, masih banyak siswa/siswi yang tidak taat melaksanakan peraturan yang telah dicantumkan dalam kerangka pendidikan karakter tersebut.

Oleh karena itu dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter ini, perlu diperhatikan sebab terjadinya kesenjangan antara idealitas dan realitas seperti pada masalah diatas. Kesenjangan tersebut apakah terjadi karena tidak tepatnya penerapan model atau pola serta strategi dan metode yang diterapkan oleh guru- guru terutama guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Padangsidempuan sehingga antara teori dan praktek berbanding terbalik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang mendalam tentang **“PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI SMA N 1 PADANGSIDIMPUAN”**.

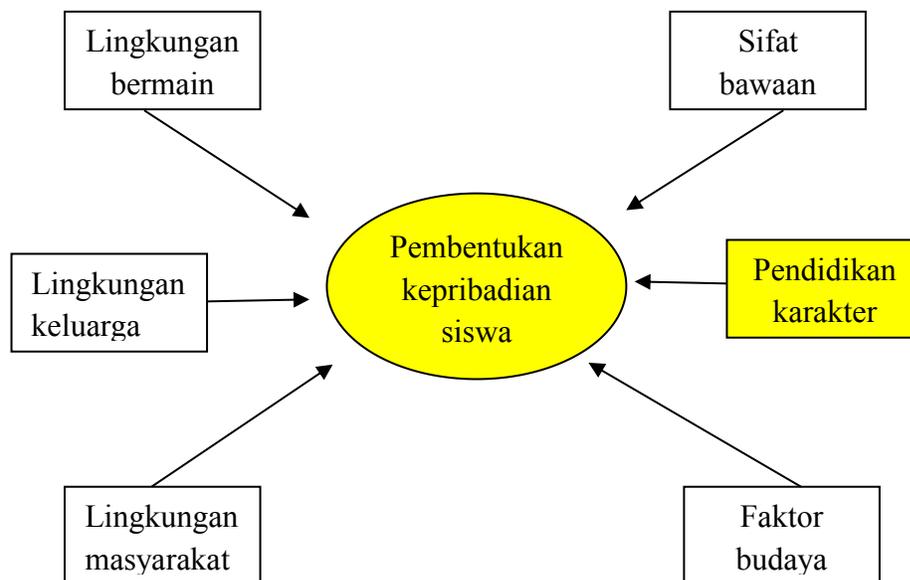
B. Identifikasi Masalah

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dan menurut Faky Gaffar pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu⁵. Dalam defenisi tersebut, ada tiga pikiran penting, yaitu: proses transformasi nilai-nilai dan ditumbuh kembangkan dalam kepribadian serta menjadi satu dalam perilaku, misalnya dari aspek religius. Seperti yang penulis lihat di SMA N 1 Padangsidempuan bahwa siswa dididik agar berkepribadian religius melalui penerapan pendidikan karakter. Seperti sholat dzuhur berjama'ah, tablig akbar, pembinaan disiplin, dan wirid yasin.

Dari berbagai kegiatan diatas diharapkan agar siswa dan siswi memiliki kepribadian yang religius sesuai dengan ajaran agama Islam. Demikian juga yang diharapkan dari aspek- aspek lainnya seperti aspek kedisiplinan, sosial, dan aspek kepemimpinan. Secara teoritis, pendidikan merupakan satu faktor yang ikut berperan dalam proses pembentukan kepribadian anak. Secara garis besar kepribadian siswa dipengaruhi oleh dua faktor. Adapun faktor-faktor tersebut adalah faktor yang berasal dari dalam diri (intern) dan faktor yang berasal dari

⁵ Dharma Kesuma, Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2011), hlm. 5

luar diri (faktor ekstern). Faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu meliputi seluruh unsur baik dalam jasmani maupun rohani manusia yang dibawa sejak lahir seperti kecenderungan kepada agama tauhid. Sedangkan faktor dari luar diri merupakan segala sesuatu yang ada di luar diri individu yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah(pendidikan), dan lingkungan masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari skema dibawah ini:



C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X (pendidikan karakter) dan variabel Y (kepribadian siswa). Untuk variabel X (Pendidikan karakter (Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, inovatif)), penulis hanya membatasi pada aspek pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai-nilai dan Prinsip-prinsip pendidikan karakter serta model pembelajaran berkarakter.

Sedangkan untuk variabel Y (Pembentukan kepribadian siswa (beriman, kersikap jujur, adil, mempunyai sikap toleransi, memiliki etos kerja, kerja keras, mandiri, kreatif, inovatif)), penulis hanya membatasi pada aspek pengertian kepribadian, unsur-unsur kepribadian, dan faktor- faktor yang membentuk kepribadian siswa.

D. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian Ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas adalah pendidikan karakter dan variabel terikat adalah pembentukan kepribadian siswa. lebih jelasnya untuk mengukur variabel secara kuantitatif maka perlu diberi defenisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh; adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan⁶. Sementara itu, pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efek yang timbul dari perlakuan guru terhadap siswa di SMA N 1 Padangsidimpuan.
2. Pendidikan adalah proses mentransfer nilai dan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya serta menanamkan pengetahuan kepada murid⁷. Dan pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai pustaka, 2001), hlm. 720.

⁷ Basyiruddin usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Intermasa, 2002), hlm. 19

3. Kata karakter erat kaitanya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dan diamalkan. Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “ to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai- nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Sementara itu karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap, sifat serta watak yang ditunjukkan oleh siswa atau siswi SMA N 1 dalam kehidupan sehari- hari.
4. Pembentukan; adalah kata benda dari kata “bentuk” yang mempunyai makna proses, cara, dan perbuatan untuk membentuk⁸. Pembentukan yang dimaksudkan disini adalah proses yang dilakukan oleh seorang guru atau murid dalam mencapai sesuatu.
5. Kepribadian berasal dari kata “pribadi” yang artinya manusia sebagai perseorangan. Sedangkan kepribadian merupakan sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang⁹. Pembentukan kepribadian adalah suatu proses yang dilalui seseorang untuk memiliki kepribadian yang baik yang melekat pada diri seseorang dilaksanakan dengan kebiasaan atau aktivitas sehari-hari untuk mengerjakan pekerjaan yang baik dan kata-kata yang terpuji. Sedangkan dalam penelitian ini, kepribadian merupakan sifat atau perilaku yang tercermin pada tingkah laku seorang siswa atau siswi.

⁸ *Ibid*, hlm. 79.

⁹ *Ibid*, hlm. 895.

6. Siswa adalah seseorang yang diajari tentang suatu ilmu pengetahuan, sedangkan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah murid yang diajari oleh seorang guru pada lokal unggulan dari kelas I - III, baik jurusan IPA maupun jurusan IPS.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Padangsidempuan?
2. Bagaimana kondisi kepribadian siswa di SMA N 1 Padangsidempuan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter (variabel X) terhadap pembentukan kepribadian Siswa (variabel Y) pada lokal unggulan dari kelas I-III baik jurusan IPA maupun IPS di SMAN 1 Padangsidempuan?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kondisi kepribadian siswa di SMA N 1 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter (variable X) terhadap pembentukan kepribadian siswa (variabel Y) pada lokal unggulan dari kelas I-III baik jurusan IPA maupun IPS di SMAN 1 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat secara teoritis:

Untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan pada Jurusan Tarbiyah.

Manfaat secara praktis:

1. Sebagai bahan masukan dan wawasan kepada para guru (pendidik) agar dapat membina kepribadian siswa sesuai dengan tuntunan syariat Islam.
2. Sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut lagi.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini merupakan Rangkaian bab per bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian.

Bab dua merupakan landasan teori yang terdiri dari Pengertian pendidikan karakter, Tujuan Pendidikan karakter, Ruang lingkup Pendidikan Karakter, nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan karakter, model-model pembelajaran karakter, Pengertian Kepribadian, Unsur-unsur Kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa, penelitian terdahulu, kerangka fikir, dan hipotesis.

Bab tiga merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab empat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari penerapan pendidikan karakter di SMA N 1 Padangsidempuan, kepribadian siswa di SMA N 1 Padangsidempuan, dan pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan kepribadian siswa di SMA N 1 Padangsidempuan.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata karakter erat kaitanya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dan diamalkan. Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sedangkan berperilaku jujur dikatakan berkarakter baik. Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas kata karakter berarti “bawaan, hati jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.”¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam dan kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter (character) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku.

¹ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Membangun Karakter Sejak Dini* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 3

individu dan bersifat unik, karakteristik umum yang menjadi stereotip dari sekelompok masyarakat dan bangsa diidentifikasi sebagai karakter komunitas tertentu atau bahkan dapat pula dipandang sebagai karakter suatu bangsa. Lebih lanjut Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*component of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral. *Modal feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* tindakan moral.²

“ Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. *Relatif stabil* : suatu kondisi yang apabila telah terbentuk akan tidak mudah diubah. Landasan : kekuatan yang pengaruhnya sangat besar/ dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan yang dimaksud. *Penampilan perilaku* : aktifitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah kehidupan tersebut di atas. *Standar nilai/ norma*: kondisi yang mengacu kepada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum adat, dan kebiasaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dengan indikator iman dan takwa, pengendalian diri, serta disiplin, kerja keras, dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatuhan, kesopanan dan kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musawarah, dan gotongroyong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan, hemat dan konsisten”.³

Dalam Islam karakter itu sering disebut dengan iman, berkarakter berarti beriman. Orang yang beriman adalah mereka yang telah memiliki prinsip hidup yang kuat, yang telah ditentukan dalam kaidah Islam. Sehingga orang tersebut tidak mudah terpengaruh oleh keadaan, tidak mudah diombang

² *Ibid.*

³ Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hlm. 47

ambing oleh perubahan situasi. Karena hatinya telah mantap yaitu mengabdikan kepada Allah. Iman harus dilandasi akal sehat. Sebab agama Islam memiliki ciri yang mendunia dan universal, *rahmatan lil alamin*.⁴

Thomas Lickona dalam buku Yudi Latif menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli akan, dan bertindak atas inti nilai-nilai etis. Ia menegaskan tatkala kita berfikir tentang bentuk karakter yang ingin ditunjukkan oleh anak-anak, teramat jelas bahwa kita menghendaki mereka mampu menilai apa yang benar, serta melakukan apa yang diyakininya benar bahkan ketika harus menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam. Dalam ikhtiar itu para siswa dapat mengidentifikasi perilakunya dengan watak para pahlawan kesusasteraan. ⁵Watak yang positif akan menjadikan seseorang lebih mantap dan fokus dalam menjadikan sikap dan perilakunya lebih produktif dan bermakna.⁶

Pendidikan karakter menurut Dharma Kesuma adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dan menurut Fakhri Gaffar pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai

⁴ Koesman, *Etika dan Moral Islami*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), hlm. 66

⁵ Yudi Latif, *Menyemai Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kompas, 2009), hlm 85

⁶ Soemarno dan Soedarsono, *Character Building, (Membentuk Watak)*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2002), hlm. 148

kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga pikiran penting, yaitu: proses transformasi nilai-nilai dan ditumbuh kembangkan dalam kepribadian serta menjadi satu dalam perilaku.⁷ Dan masih banyak lagi menurut persi masing-masing.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh dalam buku Agus Wibowo bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik yang mampu mengaruhi karakter peserta didik, maka dinamakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki tujuan agar setiap pribadi semakin menghayati individunya, mampu menggapai kebebasan yang dimilikinya sehingga dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi maupun sebagai warga negara yang bebas dan bertanggung jawab. Bahkan sampai ada

⁷ Dharma Kesuma, Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2011), hlm. 5

⁸ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 65

tingkat tanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup dengan yang lain di dalam dunia.

Pendidikan karakter mempersyaratkan adanya pendidikan moral dan pendidikan nilai. Pendidikan moral menjadi agenda utama pendidikan karakter sebab pada gilirannya seorang yang berkarakter adalah seorang individu yang mampu mengambil keputusan dan bertindak secara bebas dalam rangka kehidupan pribadi maupun komunitas yang semakin mengukuhkan keberadaan dirinya sebagai manusia yang bermoral. Salah satu ukuran moralitas adalah sejauhmana individu maupun untuk menahan godaan untuk melanggar norma moral, walaupun tidak ada kemungkinan untuk diketahui atau dihukum. Seseorang yang dapat menahan godaan tanpa adanya dorongan eksternal, berarti ia telah menginternalisasi nilai-nilai moral tersebut dalam dirinya.⁹

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah salah benar, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat

⁹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2006), hlm. 283

dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran islam karakter berkaitan iman dan ihsan.

Ajaran Islam itu sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan *muamalah*, tetapi juga akhlak. Pengamalan islam secara utuh merupakan modal karakter Nabi Muhammad yang memiliki sifat (Siddik, Tabligh, Amanah, Fathonah). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik di harapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/ madrasah, yaitu

nilai-nilai yang melandasi perilaku tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang diperkaitkan oleh semua warga.

Momen pertama dalam pendidikan karakter di dalam lembaga pendidikan adalah penentuan visi dan misi lembaga pendidikan. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan momen awal yang menjadi prasyarat sebuah program pendidikan karakter di sekolah. Tapi ini, pendidikan karakter di sekolah tidak dapat berjalan.¹⁰

Sejalan dengan itu pendidikan nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Begitu pula para ahli pendidikan Islam telah mengemukakan tujuan akhir pendidikan Islam antara lain, Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan ialah kesempurnaan melalui pencarian keutamaan dengan menggunakan ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan di dunia

¹⁰ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: Irama Widya, 2011), hlm. 113-114

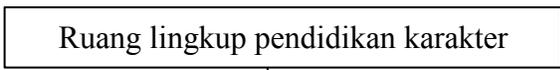
¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan peraturan pemerintah RI tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar (Bandung: Citra Umbara, 2010), hlm. 6

serta mendekankannya kepada Allah, sehingga dia akan mendapatkan pula kebahagiaan di akhirat. Muhammad munir mursa mengemukakan bahwa tujuan terpenting pendidikan Islam ialah teecapainya kesempurnaan insani, karena Islam sendiri merupakan manifestasi tercapainya kesempurnaan agamawi.

Muhammad Athiyya al-Abrasyi berpendapat bahwa tujuan tertinggi pendidikan Islm tercapainya akhlak yang sempurna atau keutamaan. Ahmad D. Marimba didalam buku Hery Noer Aly mengemukakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim.¹²

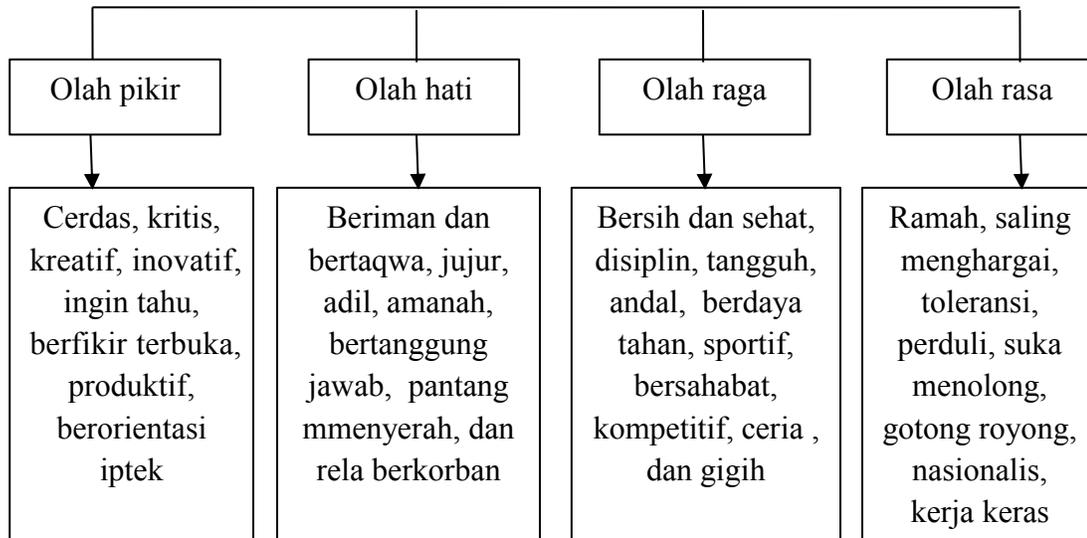
3. Ruang lingkup pendidikan karakter

Ruang lingkup pendidikan karakter meliputi dua aspek yang dimiliki manusia, yaitu aspek ke dalam dan aspek keluar. Aspek ke dalam atau aspek potensi meliputi aspek kognitif (olah pikir), afektif (olah hati), dan psikomotor (olah raga). Aspek ke luar yaitu aspek manusia dalam konteks sosiokultur dalam interaksinya dengan orang lain yang meliputi interaksi dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masing-masing aspek memiliki ruang yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter. Penjelasan ruang lingkup pendidikan karakter terdapat pada bagan berikut ini:¹³



¹² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2000), hlm. 76-77

¹³ Anas Salahuddin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 50-51



4. Nilai-nilai dan Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Ada beberapa kriteria nilai yang bisa menjadi bagian dalam rangka pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah. Nilai-nilai di sekolah. Nilai-nilai itu antara lain: nilai keindahan, salah satu nilai kerja, dan nilai cinta tanah air (*patriotisme*). Untuk inilah, salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual ini pun harus menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, anak-anak akan banyak belajar cara pemahaman pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka. Hal ini akan tumbuh subur bila:

- 1) Guru bersikap “hangat” dalam membina sikap persahabatan dengan semua peserta didik. Menghargai mereka dan menerima mereka dengan berbagai keterbatasan.

- 2) Guru bersikap adil sehingga diperlakukan sama tanpa tumbuh rasa dianaktirikan atau disisikan.
- 3) Guru bersikap objektif terhadap kesalahan peserta didik dengan melakukan sanksi sesuai dengan tata tertib bila peserta didik melanggar disiplin yang telah disetujui bersama.
- 4) Guru tidak menuntut para peserta didik untuk mengikuti aturan-aturan yang di luar kemampuan peserta didik untuk mengikutinya.
- 5) Guru tidak menghukum peserta didik di depan teman-temannya sehingga mereka kehilangan muka.
- 6) Dapat di ciptakan suatu kondisi sehingga setiap peserta didik merasa berhasil dalam segi-segi tertentu dan tidak senantiasa berada dalam situasi kegagalan dan kekecewaan.
- 7) Suasana kehidupan di sekolah tidak mendorong peserta didik ke arah tingkah laku yang tidak dikehendaki.
- 8) Pada saat-saat tertentu disediakan penghargaan dan hadiah bagi peserta didik yang bertingkah laku sesuai dengan tuntutan yang berlaku sebagai suri teladan yang baik.
- 9) Guru yang demokratis merupakan kondisi bagiterbinanya tertib ke arah siasat. Sikap ini akan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk ikut terlibat dalam menegakkan disiplin sekolah, ikut bertanggung jawab dan ikut mempertahankan aturan yang telah dipikirkan dan ditetapkan bersama.¹⁴

Dari uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah nilai religius, nilai keadilan, objektif, demokratis, keindahan, dan nilai cinta tanah air.

5. Model Pembelajaran Berkarakter

Model pembelajaran merupakan landasan peraktik pembelajaran sebagai hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan impilikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 169

diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru di kelas. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial.¹⁵

Dari beberapa sumber yang berhasil penulis telusuri terungkap bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.¹⁶

Adapun pendekatan pembelajaran adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Adapun metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai plan method, dengan demikian

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010, Cet. IV), hlm. 46

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakrta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 185

strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkain kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu.¹⁷

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkain kegiatan) termasuk kegunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran ke dua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemampuan menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Bagaimana mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, yang dinamakan dengan metode berarti metode digunakan untuk merealisasikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode .¹⁸

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (approach). Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Selain strategi, metode dan pendekatan pembelajaran, terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan yaitu tehnik dan taktik mengajar. Tehnik dan taktik mengajar

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.¹⁹

Berangkat dari metode sebuah model pembelajaran dapat diturunkan secara aplikatif, nyata dan praktis di kelas saat pembelajaran berlangsung. Teknik adalah cara konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model. Model tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Pembiasaan

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, ada suatu prinsip umum dalam memilih metode, bahwa pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, motivasi, dan memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan. Dari berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua antara lain pembiasaan.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 126-127

Pembiasaan juga merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktifitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat, tatkala mereka berumur tujuh tahun.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isa bin Ali bin AbiThalib-Thabba' telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah dari Ayahnya dari Kakeknya diaberkata; Nabi shallallahu 'alaihiwasallam bersabda: "Perintahkanlah anak kecil untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya".²⁰

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam

²⁰ Achmad Sunarto, *Tarjamah Shahih Bukhori*, (Semarang: Asy Syifa, 1993), hlm. 526.

kegiatan sehari-hari. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu sebagai awal proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemanusiaan akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.²¹

Biasanya seseorang itu berbuat sesuai dengan kebiasaannya sehari-hari. Artinya, apabila seseorang itu terbiasa merokok, maka merokok akan menjadi kebiasaan, jika kebiasaannya sering tidur, maka ia akan terbiasa dengan tidur. Sebaliknya, apabila seseorang terbiasa dengan kebaikan, maka ia akan terbiasa dengannya. Dengan demikian metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauhmana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut. Pembiasaan tersebut misalnya, setiap masuk mengucapkan salam, setiap memulai pembelajaran membaca basmalah, membiasakan shalat duha di sekolah, membiasakan hidup

²¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodeologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110

bersih, membiasakan berbicara dengan baik. Metode inilah yang biasa dilakukan Rasulullah SAW. Dalam membina ummat. Misalnya dalam mendidik sahabat terbiasa shalat berjama'ah, membiasakan umat untuk memberikan zakat, membiasakan sahabat berpuasa dan berperilaku mulia.²²

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergensi, di mana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Pembawaan dan lingkungan mempunyai aturan dalam memnentukan perkembangan peserta didik, tetapi bukan penjumlahan melainkan keterjalinan.²³

Belajar jenis ini diartikan dengan proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar jenis ini selain menggunakan perintah, contoh atau teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukum-hukum dan ganjaran. Tujuan belajar jenis ini adalah agar siswa memperoleh sikap dan pembiasaan yang baru yang lebih tepat dan positif. Dengan perkataan lain, selaras dengan norma-norma dan tataa nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.²⁴

Metode pembiasaan ini hendaknya dilakukan secara kontinu dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemunya, dan hal ini pun harus dilakukan

²² Samsul Nizar dan Zainal Ependi Hasibuan, *Hadist Tarbaw*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 75

²³ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 58

²⁴ *Op.Cit*

dengan menghilangkan kebiasaan buruk. Ada dua jenis pembiasaan yang perlu ditanamkan melalui proses pendidikan yaitu: kebiasaan yang bersifat otomatis dan kebiasaan yang dilakukan atas dasar pengertian dan kesadaran akan manfaat dan tujuannya.²⁵

Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, maka kelemahan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri.

Pengalaman dasar dalam disiplin akan memberikan kerangkaian dalam keteraturan hidup selanjutnya. Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam suasana dimana antara guru dan para peserta didik terjalin sikap persahabatan yang berakar pada dasar saling menghormati dan saling mempercayai.

2) Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Dalam belajar, orang atau peserta didik pada umumnya lebih

²⁵ Armai Arif, *Op.Cit*

mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak. Abdullah Ulwan mengatakan bahwa pendidik barang kali akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat pendidikannya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan. Di dalam al-quran terdapat banyak ayat yang menunjukkan kepentingan teladan seperti dalam Surat al-Ahzab:21

أَسْوَأَ سَوَاءٍ أَلَّهِ رَسُوْلٍ فِي لِكُمْ ۖ كَانَل لَّقَد
 وَآل لَّيَوْمَآ لَلَّهِ لَّيَرَجُوَا كَانَل لَّ ۖ مِّن حَسَنَةٍ
 كَثِيْرَآآ لَلَّهِ ۖ وَذَكَرَآ لَّآ خَرَر

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.²⁶

Rasulullah SAW adalah panutan terbaik bagi umatnya, pada diri beliau senantiasa dikemukakan teladan yang baik serta kepribadian mulia. Sifat-sifat yang ada pada beliau adalah sidik, amanah, tabligh, dan fathonah. Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya. Teladan

²⁶ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm.

dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Dengan keteladanan itu dimaksudkan peserta didik senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik-baik dalam perkataan maupun perbuatan.²⁷

Nabi muhammad SAW sangat mendorong supaya belajar dengan memberikan contoh-contoh prktis dan dengan lisan dan perbuatan. Beliau telah membebaskan para tahanan dari kaum kafir yang terpelajar, apabila mereka dapat mengajar beberapa orang muslim untuk membaca dan menulis. Ini petanda bahwa Rasulullah berkeinginan keras supaya pendidikan merata di kalangan orang islam.²⁸

Kedisiplinan adalah merupakan tujuan akhir dari pembelajaran dan pengelolaan kelas, karena itu, guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal jika ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.²⁹

3) Pembinaan disiplin Peserta didik

Dalam rangka menyukkseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus membantu peserta didik mengembangkan pola

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 198

²⁸ Tohirin, *psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 57

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 66

prilakunya, meningkatkan standar prilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tutwuri handayani*. Soelaeman dalam bukunya Mulyasa yang berjudul manajemen pendidikan karakter mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengembang ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter. Metode berarti cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (efisien dan efektif) yang dapat dipergunakan dalam mengajar.³⁰

Agus Wibowo mengatakan dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter usia dini bahwa cara mendisiplinkan anak yang baik dan manusiawi adalah sebagai berikut:

1. Berikan aturan pada anak, tetapi imbangi dengan curahan kasih sayang yang lebih besar lagi. Kasih sayang menjadi penting sebagai timbal balik dari aturan yang sudah ditetapkan oleh guru.
2. Disiplin sebagian dari pengajaran dan pembelajaran. Dalam hal ini, guru menggunakan kebijaksanaan untuk mengajarkan nilai-nilai yang memperlihatkan betapa seorang anak dapat menentukan pilihannya sendiri dengan baik.
3. Tanamkan persepsi bahwa disiplin itu sebagai sesuatu yang penting. Guru harus meyakinkan anak bahwa disiplin itu merupakan bagian penting pembentuk karakter. Disiplin memberi anak rasa aman, dengan memberitahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Disiplin membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah.

³⁰ Zainal Asril, *Pembelajaran Micro*, (Jakarta: Al-Bayan, 2006), hlm. 4

4. Pengenalan secara tegas mana yang benar dan mana yang salah. Untuk mengajarkan nilai disiplin pada anak, anak perlu dikenalkan apa yang salah dan apa yang benar serta batasan terhadap perilakunya supaya dapat diterima dilingkungan kelompoknya.
5. Pentingnya motivasi. Guru perlu memberikan motivasi agar anak mempertahankan tingkah laku yang baik. Sementara perilaku yang kurang baik tidak mendapat pujian, dengan demikian anak akan merasa bahwa tingkah laku yang buruk itu tidak diinginkan karena tidak memberikan kepuasan dan tidak sesuai dengan norma disekitarnya.
6. Ajarkan disiplin sejak dini. Usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, disiplin, moral dan nilai-nilai agama.³¹

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self discipline*). Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
2. Membantu peserta didik untuk meningkatkan standar perilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.³²

Dalam bukunya Mulyasa yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* yang mengutip pendapat Reisman dan Payne mengemukakan strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:

³¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 103-105

³² H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 26

1. Konsep diri (*self concept*); strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru di harapkan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
2. Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*); guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
3. Konsekuensi- konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequence*); perilaku- perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku salah. Untuk itu, guru di sarankan menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
4. Klarifikasi nilai (*values clarification*); strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
5. Analisis transaksional (*transactional analysis*); disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
6. Tetapi realitas (*reality therapy*); guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
7. Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*); guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
8. Modifikasi perilaku (*behavior modification*); guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.
9. Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*); guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.³³

Melalui berbagai upaya tersebut diharapkan tercipta iklim yang kondusif bagi implementasi pendidikan karakter, sehingga peserta didik dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan. Di antara pembiasaan yang bisa dilakukan di sekolah adalah disiplin dan mematuhi

³³ *Ibid*, hlm. 173

peraturan sekolah, terbiasa senyum ramah pada orang, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari. Untuk bisa melakukannya memang menurut orang tua dan guru bisa menjadi teladan pertama dan utama bagi anak. Jadi jika ingin membiasakan siswa kita taat atauran maka kita pertama harus lebih dulu taat aturan. Perlu diingat bahwa ketika kita melakukan proses pembiasaan, disiplin, ketelatenan harus konsisten dan harus berkesinambungan, jangan kadang dilakukan kadang tidak. Hal itu akan mempersulit keberhasilan pendidikan karakter.

6. Pengertian kepribadian anak

Kata kepribadian berasal dari kata persona (bahasa latin) yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal ini dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik³⁴.

Sementara itu menurut Jamaluddin, pengertian kepribadian adalah: "bahwa kepribadian berasal dari kata pribadi" pribadi diartikan sebagai keadaan manusia orang per orang, atau keseluruhan sifat. Sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain. Dalam pengertian umum, kepribadian dipahami

³⁴ Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 10.

sebagai tampilan sikap pribadi atau ciri khas yang dimiliki seseorang atau suatu bangsa.

Kepribadian ialah tingkah laku yang telah menjadi ciri khas seseorang dan untuk bagi dirinya, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Kepribadian merupakan salah satu variabel kunci dalam pendidikan. Dalam setiap ide, konsep, program, dan aktivitas pendidikan selalu berhubungan dan dikaitkan dengan kepribadian. Karena itu, pendidikan menyangkut segmen yang luas, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai.

Ahli psikologi pendidikan banyak mengemukakan pengertian kepribadian sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin dalam buku teologi pendidikan sebagai berikut:

- a) Morison mengatakan, bahwa kepribadian merupakan keseluruhan dari apa yang dicapai seseorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dari evolusi sosial. Adapun Mark A. May mengemukakan bahwa kepribadian adalah nilai perangsang sosial seseorang atau sesuatu yang ada pada seseorang yang memungkinkannya untuk memberi pengaruh kepada orang lain.
- b) Carl Gustaf Jung. Menilai kepribadian sebagai wujud pernyataan kejiwaan yang ditampilkan seseorang dalam kehidupannya³⁵.

Dari berbagai penjelasan tentang pengertian kepribadian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kepribadian adalah aktivitas kejiwaragaan yang senantiasa muncul pada pola pikir, sikap, dan tingkah laku manusia dalam hidup dan kehidupannya.

³⁵ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 90

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa

Menurut Yunus Namsa bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan serta pembentukan kepribadian siswa, yaitu³⁶:

a. Faktor biologis

Faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmani, atau sering kali pula disebut faktor fisiologis. Dalam pembicaraan tentang temperamen, kita telah menyinggung masalah konstitusi tubuh yang meliputi keadaan pencernaan, pernapasan, peredaran darah, Kelenjar kelenjar. Urat syaraf, dan lain lain. Perlu diingat bahwa termasuk konstitusi tubuh itu adalah tingginya, besarnya, beratnya dan sebagainya. Karna keadaan jasmani setiap orang sejak di lahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan - perbedaan. Hal ini dapat di lihat pada setiap bayi yang baru lahir. Hal ini menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang di peroleh dari keturunan, ada pula merupakan pembawaan anak itu sendiri. Keadaan fisik/konstitusi tubuh yang berlainan itu dapat menyebabkan sikap, sifat-sifat serta temperamen dapat berbeda beda pula.

Lebih jelas tentang pengaruh sekaligus peranan dalam pembentukan kepribadian anak dari faktor biologis, dikemukakan M.

³⁶ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 130.

Ngalim Purwanto berikut: “Bahwa keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan maupun yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu memainkan peran yang penting pada kepribadian seseorang, tidak ada yang mengingkarinya. Namun, itu hanya merupakan salah satu faktor saja. Kita mengetahui bahwa dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian selanjutnya faktor–faktor lain terutama faktor keadaan lingkungan dan pendidikan tidak dapat diabaikan”³⁷.

Proses pembentukan kepribadian seseorang dimulai sejak lahir, yakni dampak yang timbulkan oleh faktor biologis atau sering disebut faktor fisiologis.

b. Faktor Sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial disini ialah masyarakat, yakni manusia-manusia lain disekitar individu yang bersangkutan. Termasuk ke dalam faktor sosial ini juga tradisi-tradisi. Adat- istiadat, peraturan-peraturan, bahasa dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu³⁸.

Sejak bayi dilahirkan ,ia mulai bergaul dengan orang –orang di sekitarnya terutama keluarga yakni ayah dan ibunya. Selanjutnya dengan anggota keluarga lainnya. Seperti kakak, adik, dan lain-lain. Dalam perkembangan lebih jauh anak pada masa bayi sampai kanak-kanak,

³⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 160.

³⁸ *Ibid*, hlm. 161.

peranan keluarga terutama ayah dan ibunya, sangat penting lagi menentukan bagi pembentukan kepribadian anak selanjutnya.

Yang di maksud suasana keluarga ialah bagaimana interrelasi antara anggota-anggota keluarga. Ada keluarga yang selalu di liputi ketenteraman dan kemesraan, ada pula keluarga yang selalu diliputi suasana permusuhan perselisihan-perselisihan serta kericuhan sehingga tidak ada keharmonisan. Berarti pengaruh atau dampak dari faktor sosial yang di terima anak dalam pergaulan dan kehidupannya sehari-hari, sejak kecil sampai besar, sangat mempengaruhi pembentukan kepribadiannya.

c. Faktor kebudayaan

Kebudayaan itu tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Kita dapat mengenal, bahwa kebudayaan setiap daerah atau negara berlain-lainan. Ini menunjukkan bahwa cara-cara hidup, adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan, bahasa, kepercayaan dan sebagainya dari suatu daerah atau masyarakat tertentu berbeda dengan masyarakat yang lain³⁹.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan kepribadian siswa telah banyak dilakukan, meskipun dari aspek yang berbeda. Seperti yang pernah diteliti oleh:

³⁹ Yunus Namsa, *Op. Cit*, hlm. 133.

- a. Juria Nainggolan Nim 04 310 705 pada tahun 2009 dengan judul penelitian "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di MTs N Padangsidimpuan". Dalam penelitiannya ia mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam sangat perlu dan memberikan efek positif dalam membantu membentuk pribadi muslim seorang siswa.
- b. Khoirul Asri Nim 04 310 4745 pada tahun 2009, mengadakan penelitian di SMP N 3 Padangsidimpuan dengan judul " Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP N 3 Padangsidimpuan". Dari hasil penelitiannya ia mengemukakan sebuah hipotesis bahwa "ada pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan kepribadian siswa".
- c. Rukia Hasibuan Nim 06.311 079 pada tahun 2009 mengadakan penelitian di SMP N 2 Sipirok dengan judul "Hubungan Karakteristik Guru PAI dengan Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP Negeri 2 Sipirok" dalam penelitiannya ia mengemukakan hipotesisnya bahwa "ada hubungan yang signifikan antara karakteristik guru PAI dengan pembentukan kepribadian siswa".

Judul penelitian ini sebelumnya belum pernah diteliti oleh peneliti lain, sehingga peneliti merasa tertarik untuk membahas judul yang dimaksud untuk

membuktikan beberapa teori yang penulis kemukakan pada landasan teoritis penelitian ini.

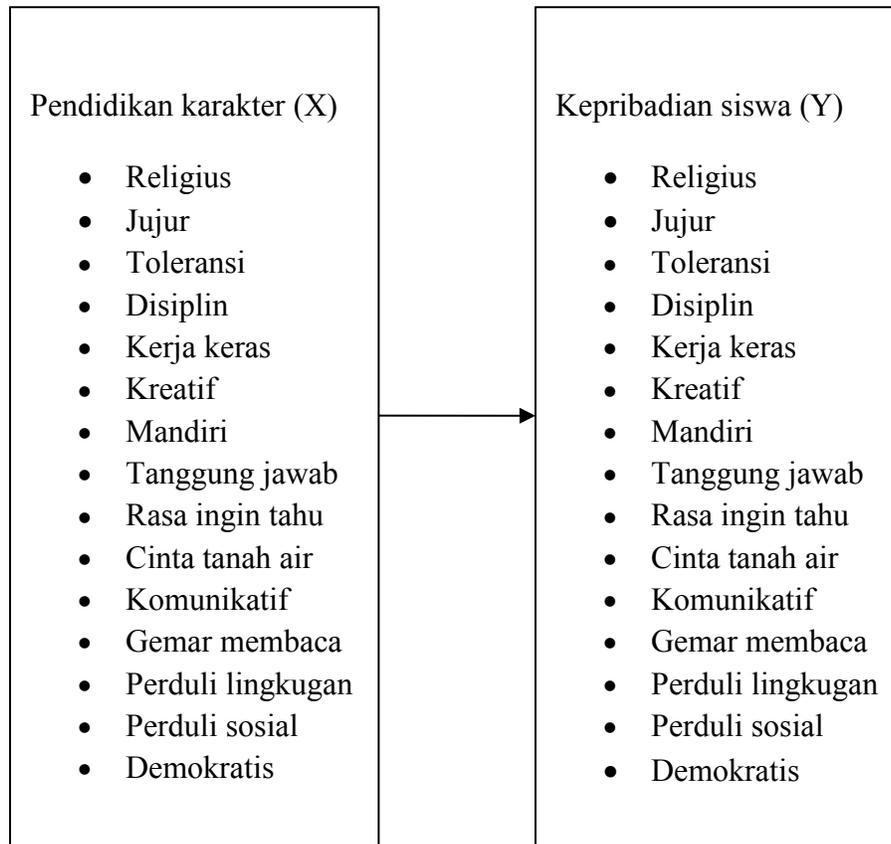
Sedangkan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan kepribadian siswa di SMA N 1 Padangsidimpuan.

C. Kerangka fikir

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Dan menurut Faky Gaffar pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga pikiran penting, yaitu: proses transformasi nilai-nilai dan ditumbuh kembangkan dalam kepribadian serta menjadi satu dalam perilaku.

Tugas pendidikan karakter adalah membantu menstabilkan serta mewujudkan kepribadian yang sesuai dengan tuntunan nilai, norma, dan agama. Karena kita tahu bahwa kepribadian dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan, terutama pendidikan karakter. Dan semua yang ada dalam lingkup pendidikan karakter melalui kerangka fikir tersebut diduga ada pengaruh

pendidikan karakter terhadap pembentukan kepribadian siswa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat sebagai berikut:



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas serta pemahaman sementara bahwa H_a = ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap pembentukan kepribadian siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Padangsidempuan Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2013 s/d 17 April 2014.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik¹. Selanjutnya tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji sesuatu teori yang menjelaskan tentang pengaruh antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan dan bukti-bukti empirik yang tidak kenyataan. Bila bukti-bukti yang dikumpulkan mendukung, maka teori tersebut dapat diterima, dan sebaliknya bila tidak mendukung, maka teori yang diajukan tersebut ditolak sehingga perlu diuji kembali atau direvisi².

¹ Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 34.

Kemudian apabila ditinjau dari kedalaman analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian inferensial, yaitu penelitian yang melakukan analisis pengaruh antara variabel dengan pengujian hipotesis³.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa ” populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”⁴. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa unggulan dari kelas satu sampai kelas tiga di SMA N 1 Padangsidimpuan.

Untuk lebih jelasnya populasi pada penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Daftar Jumlah siswa unggulan SMA N 1 Padangsidimpuan

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas I	30 Siswa
2.	Kelas II IPA	32 Siswa
3.	Kelas II IPS	31 Siswa
4	Kelas III IPA	29 Siswa
5	Kelas III IPS	33 Siswa
Jumlah Keseluruhan		155 Siswa

Sumber: Data SMA N 1 Padangsidimpuan

³ Syaifuddin Azwar, *Op.Cit*, hlm. 6.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 108.

2. Sampel

Sampel adalah "sebagian atau wakil populasi yang diteliti"⁵. Mengingat jumlah populasi yang tergolong banyak, maka ditetapkan sampel 31 siswa, yaitu berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa "jika jumlah objeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih"⁶. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, maka penulis mengambil sampel 20% dari populasi, yaitu berjumlah 31 siswa. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu populasi dikelompokkan dalam kelompok yang homogen dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua individu dalam populasi. Dari populasi sebanyak 155 siswa diambil sampel sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Sampel 20%
1.	Kelas I	30 Siswa	6 Siswa
2.	Kelas II IPA	32 Siswa	6 Siswa
3.	Kelas II IPS	31 Siswa	6 Siswa
4	Kelas III IPA	29 Siswa	6 Siswa
5	Kelas III IPS	33 Siswa	7 Siswa
Jumlah Keseluruhan		155 Siswa	31 Siswa

⁵ *Ibid*, hlm. 109.

⁶ *Ibid*.

D. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷ Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting, sebab instrumen yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil data berdasarkan angket.

Menurut Suharsimi Arikunto, “Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden) dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis”.⁸ Selanjutnya menurut Sugiyono, “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”⁹.

Jadi, angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh berbagai keterangan yang langsung dari responden.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 101.

⁸ *Ibid.*, hlm. 135.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 80.

Adapun jenis angket yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih¹⁰.

Angket disusun dalam model skala *likert*¹¹. Setiap pernyataan diberi alternatif jawaban, yaitu:

- A. Selalu (SL),
- B. Sering (SR),
- C. Kadang-kadang (KD), dan
- D. Jarang (JR).

Skor yang diberikan untuk setiap pernyataan masing-masing secara berturut-turut adalah sebagai berikut:

- A. Untuk option A diberikan skor 4
- B. Untuk option B diberikan skor 3
- C. Untuk option C diberikan skor 2
- D. Untuk option D diberikan skor 1

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tentang pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian siswa di SMA N 1 Padangsidempuan, dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 153

¹¹ ¹¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 87.

Tabel 3

**Kisi-Kisi Angket Pendidikan Karakter dan Pembentukan Kepribadian Siswa
Di SMA N 1 Padangsidempuan**

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No Item Soal
Pendidikan Karakter (X)	Religius	Guru menekankan kepada siswa agar selalu taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama	1
	Jujur	Guru mengajak siswa untuk bersifat jujur dalam kehidupan sehari-hari	2
	Toleransi	Guru menekankan kepada siswa tentang pentingnya sifat toleransi terhadap sesama	3
	Disiplin	Guru menekankan kepada siswa tentang pentingnya disiplin	4
	Kerja keras	Guru mengajak siswa untuk selalu bekerja keras dalam mencapai suatu keinginan	5
	Kreatif	Guru menganjurkan kepada siswa untuk menumbuhkan sifat kreatif dalam diri	6

		siswa	
	Mandiri	Guru menekankan kepada siswa untuk tidak tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas- tugasnya	7
	Demokratis	Guru menganjurkan kepada siswa untuk menumbuhkan sifat demokratis dalam diri siswa	8
	Rasa ingin tahu	Guru menekankan kepada siswa tentang pentingnya sifat rasa ingin tahu	9
	Cinta tanah air	Guru mengajak siswa untuk menumbuhkan sikap yang mengarah kepada cinta tanah air	10
	Komunikatif	Guru mengajak siswa untuk selalu menunjukkan sikap yang komunikatif dalam kehidupan sehari- hari	11
	Gemar membaca	Guru menekankan kepada siswa tentang pentingnya memiliki sifat gemar membaca	12
	Perduli	Guru mengajak siswa untuk selalu menunjukkan sikap perduli terhadap	13

	lingkungan	lingkungan	
	Perduli sosial	Guru mengajak siswa untuk selalu menunjukkan sikap perduli social	14
	Tanggung jawab	Guru mengajak siswa untuk selalu bersifat tanggung jawab dalam setiap perbuatan yang dilakukan	15
Pembentukan Kepribadian Siswa (Y)	Religius	Siswa selalu taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama	1
	Jujur	Siswa selalu jujur dalam setiap tindakan yang dilakukan	2
	Toleransi	Siswa membudayakan sikap toleransi antar sesama	3
	Disiplin	Siswa selalu menunjukkan sikap disiplin baik disekolah maupun dirumah	4
	Kerja keras	Siswa selalu menunjukkan sikap bekerja keras terhadap tujuan yang ingin dicapai	5
	Kreatif	Siswa selalu memunculkan sikap dan ide- ide kreatif dalam kehidupan sehari-	6

		hari	
	Mandiri	Siswa tidak tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas- tugasnya	7
	Demokratis	Siswa selalu menunjukkan sikap yang demokratis baik disekolah maupun dirumah	8
	Rasa ingin tahu	Siswa mempunyai sikap rasa ingin tahu yang tinggi dalam dirinya	9
	Cinta tanah air	Siswa selalu menunjukkan sikap yang mengacu kepada cinta tanah air	10
	Komunikatif	Siswa selalu membina sikap komunikatif yang baik terhadap siswa dan guru	11
	Gemar membaca	Siswa mempunyai sikap gemar membaca yang tinggi dalam dirinya	12
	Perduli lingkungan	Siswa selalu menunjukkan sikap perduli terhadap lingkungan	13

	Perduli sosial	Siswa selalu menunjukkan sikap perduli terhadap lingkungan social	14
	Tanggung jawab	Siswa selalu tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan	15

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Angket merupakan instrumen yang perlu diuji cobakan yaitu untuk mengetahui keterandalan dan keabsahan angket yang akan digunakan. Pengujian validitas dan reabilitas angket. Langkah-langkah pengujian angket yang baik adalah:

a. Validitas Angket

Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir skor total. Dimana skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti dapat mengganti atau merevisi butir-butir tersebut dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:¹²

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

¹²*Ibid.*, hlm. 274.

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X = butir soal

Y = skor butir soal

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid.

b. Reliabilitas Angket

Berhubung instrumen yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah skor dan skor yang diberikan bukan 1 dan 0. Uji coba dilakukan dengan teknik “sekali tembak” yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus Alpha yaitu:¹³

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

k = jumlah item

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah variansi skor tiap-tiap item

¹³ *Ibid.*, hlm. 171.

$\sigma_i^2 =$ variansi total

Jumlah varians butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian dijumlahkan dengan rumus:¹⁴

$$\sigma_{total} = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

x = skor yang dimiliki subjek penelitian

N = banyaknya subjek penelitian

Hasil perhitungan reliabilitas r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item yang diuji reliabel.

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan bantuan statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Secara garis besar data analisis dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing. Data yang diolah

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 160.

untuk mengetahui mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi dan varians.

Untuk mengetahui ukuran pemusatan data, digunakan rumus sebagai berikut:

1) Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan yaitu:¹⁵

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah siswa

2) Median

Rumus yang digunakan yaitu:¹⁶

$$Me = \ell + \left(\frac{1/2N - fk_b}{f_i} \right)$$

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 259.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 101.

Keterangan:

Me = median

ℓ = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak dibawah skor yang mengandung median

f_i = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median).

3) Modus (*mode*)

Rumus yang digunakan yaitu:¹⁷

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) xi$$

Keterangan :

M_o = modus

ℓ = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = kelas interval

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 106.

Untuk membantu peneliti dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang penyebaran nilai digunakan rumus standar deviasi (simpangan baku) dan varians. Varians adalah kuadrat dari standar deviasi. Rumus standar deviasi yang digunakan yaitu:¹⁸

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi.

fX^2 = jumlah hasil perkalian yang telah dikuadratkan dengan frekuensi masing-masing.

N = jumlah siswa

Rumus varians yaitu:¹⁹

$$\sigma^2 = \text{Varians} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 = varians

X = skor yang dimiliki siswa

N = jumlah siswa

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 168.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 376.

b. Analisis Statistik Inferensial

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan kepribadian siswa maka digunakan rumus teknik korelasi *product moment* oleh Pearson sebagai berikut:²⁰

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah variabel X

$\sum Y$ = jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah variabel X^2

$\sum Y^2$ = jumlah variabel Y^2

$\sum XY$ = jumlah hasil kali variabel X dan Y

Sedangkan untuk mengetahui kebenaran apakah ada pengaruh variabel X (Pendidikan karakter) terhadap variabel Y (pembentukan kepribadian

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Loc. Cit.*

siswa), maka digunakan perhitungan regresi linear dengan mencari persamaan regresi, dengan rumus:²¹

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan: \hat{Y} = subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Untuk uji kesignifikanan dari kontribusi antar variabel digunakan rumus $F_{hitung} = \frac{RJK_{reg} (b/a)}{RJK_{res}}$. Dengan ketentuan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada kontribusi yang signifikan antar variabel dengan kata lain hipotesis diterima, tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Adapun rumus-rumusnya adalah sebagai berikut:²²

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

²¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 260

²²*Ibid.*, hlm. 265.

$$JK_{\text{Reg}(b/a)} = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

$$JK_{\text{Res}(a)} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}(a/b)} - JK_{\text{Reg}(a)}$$

$$RJK_{\text{Reg}(a)} = JK_{\text{Reg}(a)}$$

$$RJK_{\text{Reg}(b/a)} = JK_{\text{Reg}(b/a)}$$

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg}(b/a)}}{RJK_{\text{Res}}}$$

$$F_{\text{tabel}} = F [(1 - \alpha)(dk \text{ Reg } (b/a) = 1)(dk \text{ Res})]$$

$$= F [(1 - 0,05)(dk \text{ Reg } (b/a) = 1)(dk \text{ Res} = n - 2)]$$

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini merupakan Rangkaian bab per bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian.

Bab dua merupakan landasan teori yang terdiri dari Pengertian pendidikan karakter, Tujuan Pendidikan karakter, Ruang lingkup Pendidikan Karakter, nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan karakter, model-model pembelajaran karakter, Pengertian Kepribadian, Unsur-unsur Kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa, penelitian terdahulu, kerangka fikir, dan hipotesis.

Bab tiga merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab empat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari penerapan pendidikan karakter di SMA N 1 Padangsidempuan, kepribadian siswa di SMA N 1 Padangsidempuan, dan pengaruh pendidikan karakter terhadap pembentukan kepribadian siswa di SMA N 1 Padangsidempuan.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Setelah mengadakan penelitian dilapangan pada bab IV ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang kedua variabel penelitian yaitu Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidempuan.

A. Hasil Uji coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Jenis instrumen yang digunakan adalah angket. Uji coba dilakukan untuk mencapai validitas (keshahihan), dan reliabilitas (ketepatan).

1. Uji Validitas Instrument Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa pada angket Pendidikan Karakter dari 15 soal yang telah diujikan dan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tarif signifikansinya $\alpha = 5\%$, maka diperoleh r_{tabel} sebesar = 0,666 jadi terdapat 15 soal yang valid dan layak digunakan dalam penelitian. Pada angket pembentukan kepribadian siswa juga terdapat 15 soal yang valid yang diujikan dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} =$$

Harga r_{hitung} dikonsultasikan pada tabel korelasi product moment dengan jumlah $N=9$ pada taraf signifikan 5% diperoleh harga $r_{tabel} = 0,666$ dimana jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dikatakan valid.

Untuk memperjelas keterangan tersebut maka akan ditampilkan hasil nilai validitasnya pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket pendidikan karakter

Nomor Item Soal	Harga r_{hitung}	Harga r_{tabel}	Interprestasi
1	0,949	0,666	Valid
2	2,081	0,666	Valid
3	2,164	0,666	Valid
4	2,492	0,666	Valid
5	3,253	0,666	Valid
6	1,263	0,666	Valid
7	6,370	0,666	Valid
8	2,234	0,666	Valid
9	2,019	0,666	Valid
10	1,822	0,666	Valid
11	1,721	0,666	Valid
12	2,744	0,666	Valid
13	2,237	0,666	Valid
14	3,862	0,666	Valid
15	2,436	0,666	Valid

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket pembentukan kepribadian siswa

Nomor item soal	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Interprestasi
1	5,232	0,666	Valid
2	1,701	0,666	Valid
3	2,085	0,666	Valid

4	3, 628	0,666	Valid
5	2, 218	0,666	Valid
6	2, 232	0,666	Valid
7	2, 166	0,666	Valid
8	2, 016	0,666	Valid
9	1, 644	0,666	Valid
10	1, 701	0,666	Valid
11	4, 953	0,666	Valid
12	3, 310	0,666	Valid
13	2, 119	0,666	Valid
14	1, 889	0,666	Valid
15	2, 085	0,666	Valid

2.

Uji

Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas angket pendidikan karakter berdasarkan uji coba dengan tariff signifikansi 5% dan N=9 diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,666$ dan $r_{\text{hitung}} = 0,974$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,974 > 0,666$) maka instrument tersebut reliabel. (Aplikasinya dapat dilihat pada lampiran 7). Sedangkan reliabilitas angket pembentukan kepribadian siswa berdasarkan uji coba diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,778$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,778 > 0,666$) maka instrument tersebut reliabel. (Aplikasinya dapat dilihat pada lampiran 8)

B. Deskripsi Data

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel (X) yaitu pendidikan karakter dan variabel (Y) yaitu Pembentukan Kepribadian Siswa

1. Deskripsi Data Variabel Pendidikan Karakter

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, maka diperoleh skor-skor variabel Pendidikan Karakter sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Rangkuman Deskripsi Data Pendidikan Karakter di SMA N 1
Padangsidempuan

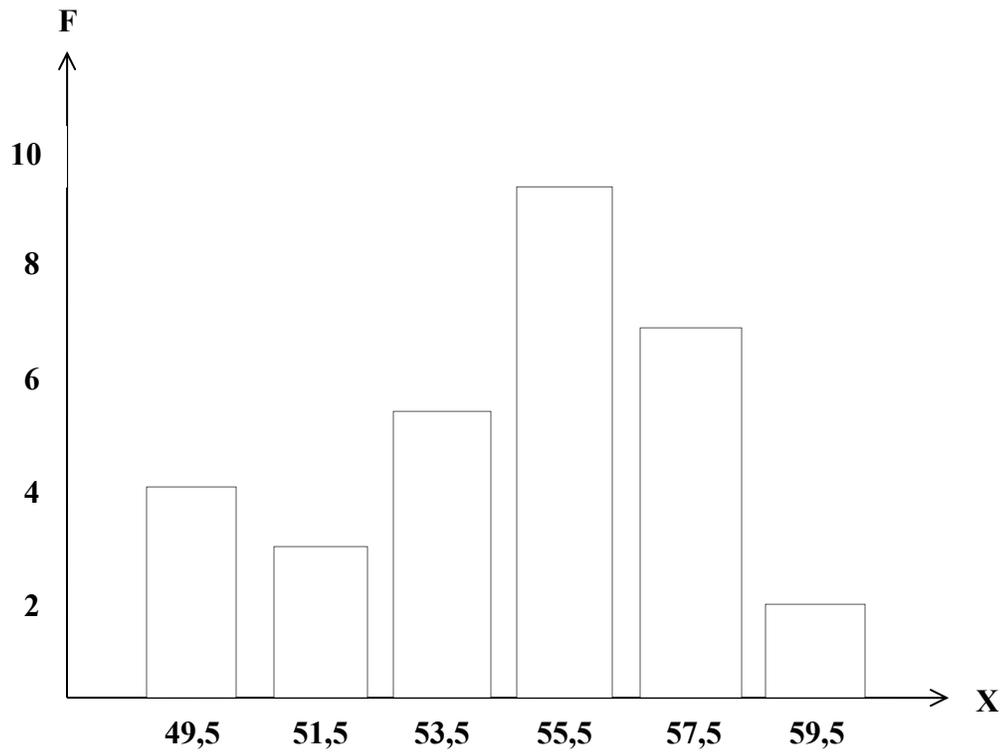
No	Statistik	Variabel
1	Skor Tertinggi	59
2	Skor Terendah	49
3	Range	10
4	Banyak Kelas (k)	6
5	Interval (i)	2
6	Mean (rata-rata)	55
7	Median	56
8	Modus	56
9	Standar Deviasi	2,9

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap hasil angket dari 30 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, maka skor tertinggi variabel pendidikan karakter adalah sebesar 59 dan skor terendah 49, mean sebesar 55, mediannya 56, dan modus sebesar 56, serta standar deviasi 2,9. Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel keluarga dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6, dengan interval kelas 2, berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Disrtibusi Frekuensi pendidikan karakter di SMA N 1 Padangsidempuan

Interval Kelas	Frekuensi	Nilai Tengah	Frekuensi Relatif
59-60	2	59,5	6,67%
57-58	7	57,5	23,33%
55-56	9	55,5	30%
53-54	5	53,5	16,67%
51-52	3	51,5	9,99%
49-50	4	49,5	13,33%
$i=2$	30		100%

Secara visual penyebaran skor responden diatas digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1

Histogram penyebaran Variabel Pendidikan Karakter

Untuk memperoleh skor Pendidikan Karakter secara kumulatif digunakan rumus¹:

$$= 91,17 \%$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh skor Pendidikan Karakter secara kumulatif di SMA N 1 Padangsidempuan adalah 91,17%. Maka untuk melihat tingkat kualitas Pendidikan Karakter adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian dalam tabel dibawah ini²:

Tabel 8
Kriteria penilaian Pendidikan Karakter

N0	Skor	Interpretasi Penilaian Pendidikan Karakter
1	81% - 100%	Kategori sangat baik
2	61% - 80%	Kategoi baik
3	41% - 60%	Kategori cukup
4	21% - 40%	Kategori kurang baik
5	0 % - 20%	Kategori gagal/sangat tidak baik

¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89

² *Ibid.*

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa skor Pendidikan Karakter di SMA N 1 Padangsidempuan pada kategori sangat baik yaitu mencapai 91,17%. Dimana skor perolehan tersebut berada pada 81% - 100%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter di SMA N 1 Padangsidempuan sangat baik. Maksudnya bahwa Pendidikan Karakter di SMA N 1 Padangsidempuan dalam mengembangkan dan membentuk Kepribadian Siswa adalah sangat baik.

2. Deskripsi Data Variabel Pembentukan Kepribadian Siswa

Gambaran data yang diperoleh mengenai Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidempuan yang diperoleh dari jawaban responden pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Rangkuman Deskripsi Data Variabel Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidempuan

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	57
2	Skor terendah	46
3	Range	11
4	Banyak Kelas (k)	6
5	Interval (i)	2
6	Mean (rata-rata)	52
7	Median	55
8	Modus	55
9	Standar Deviasi	2,8

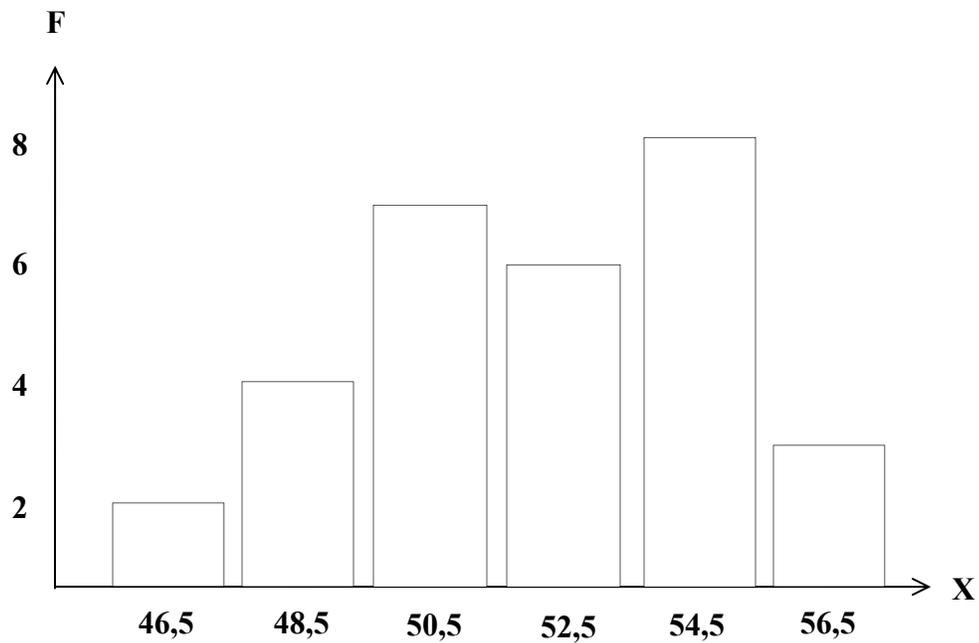
Perhitungan yang dilaksanakan terhadap hasil angket dari 30 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, maka skor tertinggi variabel Pembentukan Kepribadian Siswa adalah sebesar 57 dan skor

terendah 46, mean sebesar 52, mediannya 55, dan modus sebesar 55, serta standar deviasi 2,8. Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel Pembentukan Kepribadian Siswa dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 6, dengan interval kelas 2, berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Distibusi Frekuensi Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1
Padangsidempuan

Interval kelas	Frekuensi	Nilai tengah	Frekuensi relative
56-57	3	56,5	10%
54-55	8	54,5	26,67%
52-53	6	52,5	20%
50-51	7	50,5	23,33%
48-49	4	48,5	13,33%
46-47	2	46,5	6,67%
$i=2$	30		100%

Secara visual penyebaran skor responden diatas digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 2
Histogram penyebaran variabel Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1
Padangsidimpuan

Untuk memperoleh skor Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1
Padangsidimpuan secara kumulatif dengan rumus³:

$$= 86,67\%$$

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh skor Pembentukan Kepribadian
Siswa secara kumulatif di SMA N 1 Padangsidimpuan adalah 86,67%. Maka

³ *Ibid.*

untuk melihat tingkat kualitas Pembentukan Kepribadian Siswa adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian dalam tabel dibawah ini⁴:

Tabel 11
Penilaian Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1
Padangsidempuan

N0	Skor	Interpretasi Penilaian Kepribadian Siswa
1	81% - 100%	Kategori sangat baik
2	61% - 80%	Kategoi baik
3	41% - 60%	Kategori cukup
4	21% - 40%	Kategori kurang baik
5	0 % - 20%	Kategori gagal/sangat tidak baik

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa skor Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidempuan pada kategori sangat baik yaitu mencapai 86,67%. Dimana skor perolehan tersebut berada pada 81% - 100%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidempuan sangat baik.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan mengetahui Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidempuan dengan menggunakan rumus *product moment*. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dicari angka indeks korelasi rxy adalah 0,750, (lihat pada lampiran 11), kemudian nilai r tersebut didistribusikan ke uji t, maka diperoleh $t_{hitung} = 6,00$. Kemudian di interpretasikan dengan t_{tabel} harga titik dari distribusi t tersebut.

⁴ *Ibid.*

Untuk melihat atau membuktikan koefisien korelasi antara Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidimpuan, maka penulis akan menguraikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika r_{xy} lebih besar ($>$) dari r_{tabel} maka terdapat Pengaruh Antara Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa.
2. Jika r_{xy} lebih kecil ($<$) dari r_{tabel} maka tidak terdapat Pengaruh Antara Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa.

Berdasarkan perhitungan korelasi antara Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidimpuan diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,00$. Kemudian dengan melihat t_{tabel} berdasarkan derajat kebebasan $dk = N - 2 = 30 - 2 = 28$ pada taraf signifikansi 5%, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,701 (aplikasinya dapat dilihat pada lampiran 11). Maka $t_{hitung} = 6,00 > t_{tabel} = 1,701$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidimpuan.

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan koefisien determinan sebagai berikut⁵:

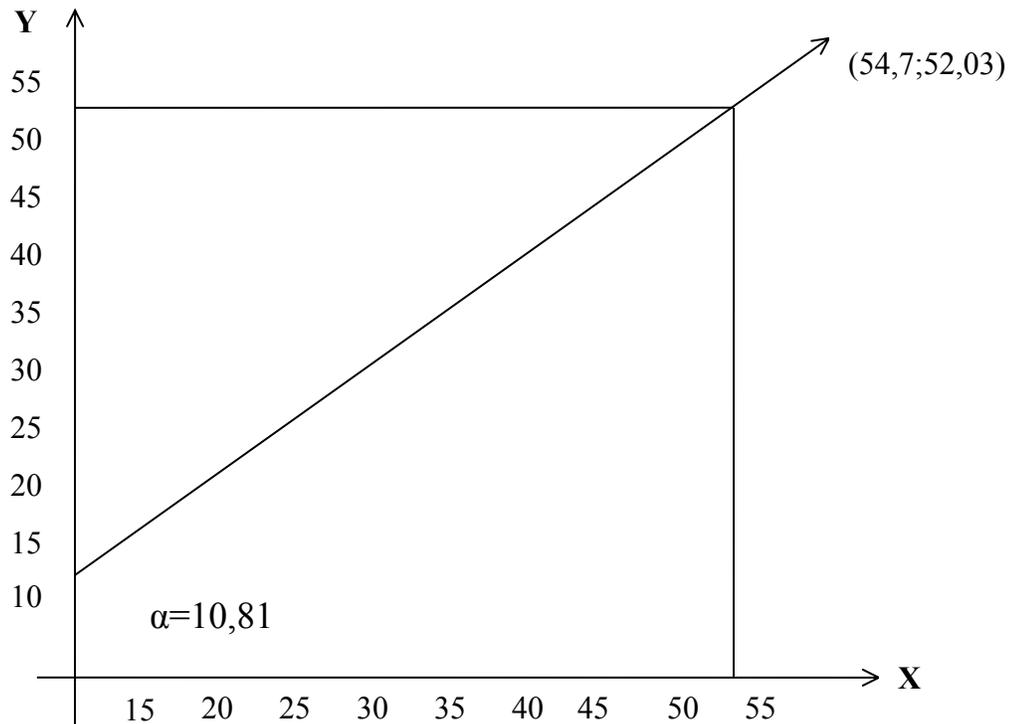
$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100 \% \\ &= (0,750)^2 \times 100 \% = 56,3 \% \end{aligned}$$

⁵ *Ibid*, hlm. 139.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y sebesar 56,3% dan sisanya 43,7% ditentukan oleh variabel lain.

Sedangkan untuk memprediksi kebenarannya maka dilakukan analisis regresi linear sederhana. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresinya yaitu $\hat{Y}=10,81+ 0,753X$

Adapun gambar persamaan regresinya adalah sebagai berikut:



Gambar 3: Grafik Persamaan Regresi Linear Sederhana

Selanjutnya untuk melihat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa dilakukan uji signifiikasi, maka diperoleh nilai $F_{hitung} =36,19$ kemudian dikonsultasikan pada tabel F_{tabel}

untuk taraf signifikan 5 %, dengan derajat kebebasan (dk)= $N-2= 30-2=28$, sehingga diperoleh $F_{tabel}= 4,20$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidempuan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki korelasi. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel Pendidikan Karakter (X) dengan variabel Pembentukan Kepribadian Siswa (Y) memiliki korelasi t_{hitung} sebesar 6,00 dan t_{tabel} sebesar 1,701.

Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan kebenaran bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidempuan. Ini dapat dibuktikan dengan besarnya persamaan regresinya, yaitu $\hat{Y} = 10,81 + 0,753X$. Kemudian nilai $F_{hitung} = 36,19 > F_{tabel} = 4,20$. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidempuan.

Dengan demikian maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori yang penulis cantumkan pada bab II tentang aliran konvergensi yang mengatakan bahwa kepribadian dipengaruhi oleh lingkungan khususnya lingkungan pendidikan adalah benar sesuai dengan hasil penelitian diatas.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan proses penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian adalah masalah kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket. Peneliti tidak mampu mengontrol semua responden dalam menjawab angket yang diberikan, dalam hal ini bisa saja responden tidak menjawab dengan jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh kurang objektif. Responden mungkin dengan benar menjawab sesuai dengan faktanya, dan sebaliknya responden menjawab dengan asal-asalan saja. Selain daripada itu, luasnya cakupan wilayah populasi menghabiskan waktu dan finansial yang banyak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA N 1 Padangsidempuan diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Dari perhitungan dengan menggunakan rumus skor kumulatif untuk variabel pendidikan karakter bahwa pola pelaksanaan pendidikan karakter di SMA N 1 Padangsidempuan sangat baik yaitu mencapai 91,17%, dimana skor perolehan tersebut berada pada 81%-100%.
2. Kemudian perhitungan untuk variabel Kepribadian Siswa diperoleh skor 86,67%, dimana skor perolehan tersebut berada pada 81%-100%, hal ini menunjukkan bahwa Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidempuan adalah sangat baik.
3. Melalui pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,00$ dan $t_{tabel} = 1,701$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 6,00 > t_{tabel} = 1,701$, artinya ada Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidempuan. Besarnya kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidempuan adalah sebesar 56,3%.

B. Saran-Saran

Dari hasil temuan penelitian ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah sebagai pemimpin dilingkungan sekolah untuk dapat mengembangkan pendidikan karakter. Karna pendidikan karakter merupakan pola pendidikan yang sangat efektif dalam membina dan mengembangkan kepribadian siswa dilingkungan sekolah.
2. Kepada guru agar selalu memahami berbagai perbedaan kepribadian siswa dan menjelaskan kepada murid tentang pentingnya makna dan nilai pendidikan terutama pendidikan karakter.
3. Kepada peneliti berikutnya disarankan sebaiknya penelitian ini menjadi bahan pertimbangan apabila ingin meneliti lebih dalam dengan judul yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Tridhonanto dan Agency, Beranda. *Membangun Karakter Sejak Dini*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2000
- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung: Irama Widya, 2011
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodeologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Asril, Zainal. *Pembelajaran Micro*, Jakarta: Al-Bayan, 2006
- Azwar, Syaifuddin. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Hasan, Aliah B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2006
- H .E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Iszini Dan Arif., Hj. Ismail. *Model Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Kesuma, Dharma, Triatna dan Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2011
- Koesman. *Etika dan Moral Islami*, Semarang: Pustaka Nuun, 2008

- Latif, Yudi. *Menyemai Karakter Bangsa*, Jakarta: Kompas, 2009
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Namsa, Yunus. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Nizar, Samsul dan Hasibuan, Zainal Ependi. *Hadist Tarbawi*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011
- Pryitno dan Belferik, Manullang. *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, Jakarta: PTGrasindo, 2011
- Purwanto, M. Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *kamus besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai pustaka, 2001
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: alfabeta, 2010
- Salahuddin, Anas. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Pustaka Setia, 2103
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005
- Soemarno dan Soedarsono. *Character Building. (Membentuk Watak)*, Jakarta: Alex Media Komputindo, 2002
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010
- Sujanto, Agus dkk. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010
- Tohirin. *psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Intermedia, 2002
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar, Bandung: Citra Umbara, 2002
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Wibowo, Agus, dan Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *kamus besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai pustaka, 2001

Lampiran 1

ANGKET

A. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini disampaikan untuk mendapatkan data penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidempuan". Oleh Nilwan (Mahasiswa S.1 IAIN Padangsidempuan)
2. Lingkarilah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dari pertanyaan berikut ini.
3. Dalam Pengisian Angket di harapkan dapat memberikan jawaban yang sebenarnya atau tanpa adanya pengaruh orang lain.
4. Angket ini tidak berpengaruh pada diri Bapak/Ibu untuk itu jawablah pertanyaan ini dengan baik dan jujur dan rahasianya terjamin.
5. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami dan terlebih dahulu peneliti ucapkan terima kasih.

B. Pertanyaan-pertanyaan

I. Pendidikan Karakter

1. Guru menekankan kepada siswa agar selalu taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Guru mengajak siswa untuk bersifat jujur dalam kehidupan sehari- hari
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Guru menekankan kepada siswa tentang pentingnya sifat toleransi terhadap sesama
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Guru menekankan kepada siswa tentang pentingnya disiplin
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

- b. Sering
d. Tidak pernah
5. Guru mengajak siswa untuk selalu bekerja keras dalam mencapai suatu keinginan
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
6. Guru menganjurkan kepada siswa untuk menumbuhkan sifat kreatif dalam diri siswa
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
7. Guru menekankan kepada siswa untuk tidak tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas- tugasnya
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
8. Guru menganjurkan kepada siswa untuk menumbuhkan sifat demokratis dalam diri siswa
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
9. Guru menekankan kepada siswa tentang pentingnya sifat rasa ingin tahu
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
10. Guru mengajak siswa untuk menumbuhkan sikap yang mengarah kepada cinta tanah air
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
11. Guru mengajak siswa untuk selalu menunjukkan sikap yang komunikatif dalam kehidupan sehari- hari
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
12. Guru menekankan kepada siswa tentang pentingnya memiliki sifat gemar membaca
a. Selalu
c. Jarang

- b. Sering
d. Tidak pernah
13. Guru mengajak siswa untuk selalu menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
14. Guru mengajak siswa untuk selalu menunjukkan sikap peduli sosial
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
15. Guru mengajak siswa untuk selalu bersifat tanggung jawab dalam setiap perbuatan yang dilakukan
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah

II. Pembentukan Kepribadian Siswa

1. Siswa selalu taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
2. Siswa selalu jujur dalam setiap tindakan yang dilakukan
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
3. Siswa membudayakan sikap toleransi antar sesama
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
4. Siswa selalu menunjukkan sikap disiplin baik disekolah maupun dirumah
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
5. Siswa selalu menunjukkan sikap bekerja keras terhadap tujuan yang ingin dicapai
a. Selalu
c. Jarang

- b. Sering
d. Tidak pernah
6. Siswa selalu memunculkan sikap dan ide- ide kreatif dalam kehidupan sehari- hari
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
7. Siswa tidak tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan tugas- tugasnya
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
8. Siswa selalu menunjukkan sikap yang demokratis baik disekolah maupun dirumah
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
9. Siswa mempunyai sikap rasa ingin tahu yang tinggi dalam dirinya
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
10. Siswa selalu menunjukkan sikap yang mengacu kepada cinta tanah air
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
11. Siswa selalu membina sikap komunikatif yang baik terhadap siswa dan guru
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
12. Siswa mempunyai sikap gemar membaca yang tinggi dalam dirinya
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah
13. Siswa selalu menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan
a. Selalu
c. Jarang
b. Sering
d. Tidak pernah

14. Siswa selalu menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan social
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Siswa selalu tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Padangsidempuan, 2014

Peneliti,

Nilwan
Nim. 09 310 0103

Lampiran 3

Perhitungan statistik untuk data angket variabel Pendidikan Karakter di SMA N 1 Padangsidimpuan

1. Skor yang diperoleh

55	58	56	51	58	50	59	50	58	52
57	56	53	55	53	57	59	50	49	56
55	53	55	54	57	56	51	56	58	54

2. Skor tertinggi = 59

3. Skor terendah = 49

4. Rentang = skor tertinggi-skor terendah

$$= 59-49$$

$$= 10$$

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (30)$$

$$= 1 + 3,3 (1,477)$$

$$= 1 + 4,87$$

$$= 5,87 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

6. Interval (panjang kelas) = rentang/banyak kelas

$$= 10/6$$

$$= 1,66$$

$$= 2$$

7. Mean =

Interval	F	x	f.x
59-60	2	59,5	119

57-58	7	57,5	402,5
55-56	9	55,5	499,5
53-54	5	53,5	267,5
51-52	3	51,5	154,5
49-50	4	49,5	198
$i=2$	30		1641

Mean =

=

= 54,7 dibulatkan menjadi 55

8. Median = $L + \frac{f_{kb}}{f} \times i$

Dimana:

L : tepi bawah kelas median

f_{kb} : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

i : interval

Me = $L + \frac{f_{kb}}{f} \times i$

= $54,5 + \frac{1}{3} \times 2$

= $54,5 + 0,67$

= $54,5 + (1,33)$

= 55,83 dibulatkan 56

9. Modus = $L + \frac{f_a - f_b}{f_a - f_b + f_c} \times i$

Dimana:

L : Tepi bawah kelas modus

f_a : Frekuensi kelas sebelum modus

f_b : Frekuensi kelas sesudah modus

i : Interval

Mo = $L + \frac{f_a - f_b}{f_a - f_b + f_c} \times i$

= $54,5 + \frac{1}{3} \times 2$

$$= 54,5 + \times 2$$

$$= 54,5 + 1,5$$

$$= 56$$

10. Standar Deviasi =

Interval	F	x	fx	X'	x ²	fx ²
59-60	2	59,5	119	59,5-54= 4,5	3540,25	7080,5
57-58	7	57,5	402,5	57,5-54= 2,5	3306,25	23143,75
55-56	9	55,5	499,5	55,5-54= 0,5	3080,25	27722,25
53-54	5	53,5	267,5	53,5-54= -1,5	2862,25	14311,25
51-52	3	51,5	154,5	51,5-54= -3,5	2652,25	7956,75
49-50	4	49,5	198	49,5-54= -5,5	2450,25	9801
<i>i=2</i>	30		1641			90015,5

SD =

=

=

=

=

= 2,902 dibulatkan 2,9

Lampiran 4

Perhitungan statistik untuk data angket variabel Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidempuan

1. Skor yang diperoleh

53	56	52	49	55	46	54	52	50	47
50	55	48	52	51	55	56	48	48	51
51	52	55	51	55	54	50	54	57	53

2. Skor tertinggi = 57

3. Skor terendah = 46

4. Rentang = skor tertinggi-skor terendah

$$= 57-46$$

$$= 11$$

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (30)$$

$$= 1 + 3,3 (1,477)$$

$$= 1 + 4,87$$

= 5,87 dibulatkan menjadi 6

6. Interval (panjang kelas) = rentang/banyak kelas
= $11/6$
= 1,83 dibulatkan menjadi 2

7. Mean =

Interval	F	X	f.x
56-57	3	56,5	169,5
54-55	8	54,5	436
52-53	6	52,5	315
50-51	7	50,5	353,5
48-49	4	48,5	194
46-47	2	46,5	93
$i=2$	30		1561

Mean =

=

= 52,03 dibulatkan menjadi 52

8. Median = $L + \frac{i}{2} \times \frac{f - f_{kb}}{f}$

Dimana:

L : tepi bawah kelas median

f_{kb} : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

I : interval

$$\begin{aligned}
 Me &= L + \frac{1}{2} \times i \\
 &= 53,5 + \frac{1}{2} \times 2 \\
 &= 53,5 + 1 \\
 &= 54,5 \\
 &= 54,83 \text{ dibulatkan menjadi } 55
 \end{aligned}$$

9. Modus = $L + \frac{1}{2} \times i$

Dimana:

L : Tepi bawah kelas modus

f_a : Frekuensi kelas sebelum modus

f_b : Frekuensi kelas sesudah modus

i : Interval

$$\begin{aligned}
 Mo &= L + \frac{1}{2} \times i \\
 &= 53,5 + \frac{1}{2} \times 2 \\
 &= 53,5 + 1 \\
 &= 54,5 \\
 &= 54,56 \text{ dibulatkan menjadi } 55
 \end{aligned}$$

10. Standar Deviasi =

Interval	F	X	fx	X'	x ²	fx ²
56-57	3	56,5	169,5	56,5-52= 4,5	3192,25	9576,75
54-55	8	54,5	436	54,5-52= 2,5	2970,25	23762
52-53	6	52,5	315	52,5-52= 0,5	2756,25	16537,5
50-51	7	50,5	353,5	50,5-52= -1,5	2550,25	17851,75
48-59	4	48,5	194	48,5-52= -3,5	2352,25	9409
46-47	2	46,5	93	46,5-52= -5,5	2162,25	4324,5
$i=2$	30		1561			81461,5

SD =

=

=

=

=

= 2,81 dibulatkan menjadi 2,8

Lampiran 5

UJI VALIDITAS ANGKET PENDIDIKAN KARAKTER

No	Responden	NomorAngket															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	R 1	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	47
2	R 2	3	3	2	2	3	1	3	1	2	3	3	3	2	4	4	39
3	R 3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	32
4	R 4	2	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	43
5	R 5	2	3	3	1	2	2	4	3	1	3	3	2	4	2	4	39
6	R 6	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	47
7	R 7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
8	R 8	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	36
9	R 9	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
Jumlah		21	25	22	25	24	23	29	28	24	28	29	25	26	25	27	381
r _{hitung}		0,949	2,081	2,164	2,492	3,253	1,263	6,370	2,234	2,019	1,822	1,721	2,744	2,237	2,862	2,436	
r _{tabel}		0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	,666	0,666	0,666	0,666	
Interpretasi		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	

Lampiran 6

UJI VALIDITAS ANGKET PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA

No	Responden	NomorAngket															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	R 1	2	4	4	3	4	2	4	1	3	4	2	3	3	3	4	46
2	R 2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	48
3	R 3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	1	2	3	2	38
4	R 4	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	41
5	R 5	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	42
6	R 6	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	41
7	R 7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	46
8	R 8	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	46
9	R 9	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	42

Jumlah	22	26	27	24	29	22	27	22	27	29	27	24	28	28	28	390
f_{hitung}	5,232	1,701	2,085	3,628	2,218	2,232	2,166	2,016	1,644	1,701	4,953	3,310	2,119	1,889	2,085	
f_{tabel}	0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	0,666	
Interpretasi	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	

Lampiran 7

UJI RELIABILITAS PENDIDIKAN KARAKTER

No	Responden	NomorAngket															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	R 1	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	47
2	R 2	3	3	2	2	3	1	3	1	2	3	3	3	2	4	4	39
3	R 3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	32
4	R 4	2	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	43
5	R 5	2	3	3	1	2	2	4	3	1	3	3	2	4	2	4	39
6	R 6	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	47
7	R 7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
8	R 8	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	36
9	R 9	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
Jumlah		21	25	22	25	24	23	29	28	24	28	29	25	26	25	27	381
K		15															
Var t		18,38															
Var i		0,222	0,395	0,222	0,222	0,246	0,246	0,172	0,222	0,172	0,172	0,395	0,343	0,098	0,222	0,172	
JmlhVar i		6,542															
Alpha		0,689															

Lampiran 8

UJI RELIABILITAS ANGKET PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA

No	Responden	NomorAngket															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	R 1	2	4	4	3	4	2	4	1	3	4	2	3	3	3	4	46

2	R 2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	48
3	R 3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	1	2	3	2	38
4	R 4	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	41
5	R 5	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	42
6	R 6	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	41
7	R 7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	46
8	R 8	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	46
9	R 9	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	42
Jumlah		22	26	27	24	29	22	27	22	27	29	27	24	28	28	28	390
K		15															
Var t		32															
Var i		0,246	0,222	0,246	0,320	0,765	0,395	0,691	0,222	0,283	0,246	0,246	0,222	0,496	0,246	0,246	
JmlhVar i		8,101															
Alpha		0,778															

Lampiran 9

HASIL ANGKET PENDIDIKAN KARAKTER

No	Responden	NomorAngket															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	R1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	55
2	R2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58
3	R3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	56
4	R4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	51
5	R5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58
6	R6	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	50
7	R7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
8	R8	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	50
9	R9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58
10	R10	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	52
11	R11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	57
12	R12	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	56

13	R13	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	53
14	R14	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	55
15	R15	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	53
16	R16	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	57
17	R17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
18	R18	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	50
19	R19	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	49
20	R20	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	56
21	R21	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	55
22	R22	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	53
23	R23	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	55
24	R24	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	54
25	R25	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	57
26	R26	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	56
27	R27	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	51
28	R28	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	56
29	R29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	58
30	R30	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	54
Jumlah																	1641

Lampiran 10

HASIL ANGKET PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA

No	Responden	NomorAngket															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	R1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	53
2	R2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	56
3	R3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	52
4	R4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	49
5	R5	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	55
6	R6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46
7	R7	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	54
8	R8	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	52

9	R9	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	50
10	R10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	47
11	R11	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	50
12	R12	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	55
13	R13	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	48
14	R14	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	52
15	R15	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	51
16	R16	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	55
17	R17	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	56
18	R18	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	48
19	R19	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	48
20	R20	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	51
21	R21	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	51
22	R22	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	52
23	R23	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	55
24	R24	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	51
25	R25	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	55
26	R26	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	54
27	R27	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	50
28	R28	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	54
29	R29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	57
30	R30	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	53
Jumlah																	1560

Lampiran 11

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA N 1 Padangsidimpuan.

1. Korelasi *Product Moment*

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	55	53	3025	2809	2915
2	58	56	3364	3136	3248
3	56	52	3136	2704	2912
4	51	49	2601	2401	2499
5	58	55	3364	3025	3190
6	50	46	2500	2116	2300
7	59	54	3481	2916	3186
8	50	52	2500	2704	2600
9	58	50	3364	2500	2900
10	52	47	2704	2209	2444
11	57	50	3249	2500	2850
12	56	55	3136	3025	3080
13	53	48	2809	2304	2544
14	55	52	3025	2704	2860
15	53	51	2809	2601	2703
16	57	55	3249	3025	3135
17	59	56	3481	3136	3304
18	50	48	2500	2304	2400
19	49	48	2401	2304	2352
20	56	51	3136	2601	2856
21	55	51	3025	2601	2805
22	53	52	2809	2704	2756
23	55	55	3025	3025	3025
24	54	51	2916	2601	2754
25	57	55	3249	3025	3135
26	56	54	3136	2916	3024
27	51	50	2601	2500	2550
28	56	54	3136	2916	3024
29	58	57	3364	3249	3306
30	54	53	2916	2809	2862
N=30	$\sum X=1641$	$\sum Y=1560$	$\sum X^2=90011$	$\sum Y^2=81370$	$\sum XY=85519$

Mencari r_{hitung} dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong di atas dengan rumus:

$$r_{xy} =$$

$$=$$

$$=$$

$$=$$

$$=$$

$$= 0,750$$

Untuk Mengetahui apakah ada Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa di gunakan rumus uji “t” yaitu:

$$t =$$

$$=$$

$$=$$

$$=$$

$$= 6,00$$

Dari perhitungan yang di lakukan, $t_{hitung} = 6,00$ bila di bandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $N-2 = 30-2 = 28$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,701$.

2. Regresi Linear Sederhana

Rumus Regresi linier sederhana adalah: $\hat{Y} = a + bx$, untuk memperoleh a dan b adalah dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 b &= \\
 &= \\
 &= \\
 &= \\
 &= 0,753
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \\
 &= \\
 &= \\
 &= \\
 &= 10,81
 \end{aligned}$$

Maka persamaan regresinya: $\hat{Y} = a + bx$

$$= 10,81 + 0,753X$$

Rata-rata = = = 54,7

Rata-rata = = = 52

3. Uji signifikansi

$$JK_{\text{Reg(a)}} = = = = 81120$$

$$\begin{aligned}
 JK_{\text{Reg(b/a)}} &= b \\
 &= 0,753 \\
 &= 0,753 \\
 &= (0,753) (187) \\
 &= 140,81
 \end{aligned}$$

$$JK_{\text{Res(a)}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg(b/a)}} - JK_{\text{Reg(a)}}$$

$$=81370-140,81-81120$$

$$= 109,19$$

$$RJK_{\text{Reg(a)}} = JK_{\text{Reg(a)}} = 81120$$

$$RJK_{\text{Reg(b/a)}} = JK_{\text{Reg(b/a)}} = 140,81$$

$$RJK_{\text{Res}} = = = 3,89$$

$$F_{\text{hitung}} = = = 36,19$$

$$F_{\text{tabel}} = F$$

$$= F$$

$$= F$$

Cara mencari $F_{\text{tabel}} =$ Angka 1 pembilang

$=$ Angka 28 penyebut

$$F_{\text{tabel}} \text{ taraf signifikan } 5 \% = 4,20$$

Lampiran 12

Perhitungan Uji Coba Instrumen

1. Validitas Angket

Cara menghitung validitas angket nomor 1, yaitu:

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	47	4	2209	94
2	3	39	9	1521	117
3	2	42	4	1764	84
4	2	43	4	1849	86
5	2	39	4	1521	78
6	3	47	9	2209	141
7	3	46	9	2116	138
8	2	36	4	1296	72
9	2	42	4	1764	84
∑	21	381	51	16249	894

$$\begin{aligned}\sum X &= 21 \\ \sum Y &= 381 \\ \sum X^2 &= 51 \\ \sum Y^2 &= 16249 \\ \sum XY &= 894 \\ N &= 9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \\ &= \\ &= \\ &= \\ &= \\ &= \\ &= 0,322\end{aligned}$$

Setelah dapat nilai r_{xy} , selanjutnya dihitung dengan Uji-t, yaitu:

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \\ t_{hitung} &= \\ t_{hitung} &= \\ t_{hitung} &= \\ t_{hitung} &= 0,949\end{aligned}$$

Untuk angket nomor 2 sampai 15 cara menyelesaikannya sama dengan yang di atas.

2. Reliabilitas Angket

Cara mencari varians untuk angket nomor 1 yaitu:

$$V_1 =$$

$$V_1 =$$

$$V_1 =$$

$$V_1 =$$

$$V_1 =$$

$$V_1 =$$

Untuk angket nomor 2, 3 sampai 15 cara menyelesaikannya sama dengan yang di atas. Setelah diperoleh hasilnya maka untuk mengetahui jumlah dari semua varians angket yaitu dijumlahkan semua nilai variansnya. Dalam penelitian ini jumlah seluruh varians 6, 542. Kemudian untuk mencari varians total yaitu:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

=

=

=

=

=13,33

Setelah nilai dari masing-masing varians butir dan nilai varians total diketahui maka selanjutnya dilaksanakan perhitungan dengan menggunakan rumus alpha yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

=

= = 0,974

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nilwan
Nim : 09 310 0103
Tempat / Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 25 Oktober 1990
Alamat : Jl. H. T. Rizal Nurdin, Km 4,5 Sihitang

B. Pendidikan

Tahun 2003 lulus SD Negeri 012 Sukaramai, Pekan Baru
Tahun 2006 lulus MTs N 2 Pekan Baru
Tahun 2009 lulus SMA N 3 Pekan Baru
Tahun 2014 lulus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan

C. Orang tua

Nama Ayah : Abdul Syukur Rambe
Nama Ibu : Dermia Nasution
Alamat : Sukaramai, Pekan Baru, Riau